

**PERANAN SEKAA GONG DALAM USAHA MELESTARIKAN BUDAYA
GAMELAN BALI DI DESA WIRATA AGUNG LAMPUNG TENGAH**

(JURNAL)

Oleh:

Gede Mustika



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Peranan Sekaa Gong Dalam Usaha Melestarikan Budaya Gamelan Bali di Desa Wirata Agung Lampung Tengah

Gede Mustika¹, Yarmaidi², Nani Suwarni³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email:gedemustika95@gmail.com, Telp. +6285769625868

Received: Apr, 12th2019 Accept: Apr, 12th2019 Online Published : Mei, 17th2019

This research was conducted to determine the role of sekaa gong in utilizing and preserving Balinese gamelan culture in Wirata Agung Village, Seputih Mataram, Lampung Tengah. The research used descriptive method. The data collection was done by observation and open interview. From the result of the research about the role of sekaa gong in Wirata Agung Village, Lampung Tengah 2018: (1) Sekaa gong plays a role in the field of religion accompanying the course of religious ceremonies, (2) Sekaa gong plays a role in the social field is a meeting place for the community to do a mutual cooperation activity that is both fun and sad in the life of ethnoc Balinese, and (3) Sekaa gong plays a role in the art sector, preserving Balinese gamelan culture practicing vigorously, creating and participating in arts and cultural competitions specifically in the field of gamelan arts.

Keywords: *preserving, sekaa gong, utilizing*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan *sekaa* gong dalam usaha memanfaatkan dan melestarikan budaya gamelan bali di Desa Wirata Agung Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terbuka. Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian tentang peranan *sekaa* gong dalam usaha memanfaatkan dan melestarikan gamelan bali di Desa Wirata Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2018, maka hal yang dapat disimpulkan yaitu (1) *Sekaa* gong berperan di bidang agama mengiringi jalannya upacara ke agamaan (2) *Sekaa* gong berperan bidang sosial merupakan tempat pertemuan masyarakat untuk melakukan sebuah kegiatan gotong royong bersifat suka maupun duka dalam kehidupan masyarakat etnis Bali, dan (3) *Sekaa* gong berperan dibidang seni yaitu melestarikan seni budaya gamelan Bali dengan cara berlatih dengan giat, berkreasi dan mengikuti ajang perlombaan seni dan budaya khusus dibidang seni tabuh.

Kata kunci: melestarikan, memanfaatkan, *sekaa* gong

Keterangan:

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Manusia memiliki akal budi yang dapat dikembangkan, mampu membudayakan lingkungan alam untuk menjamin hidupnya. Selain dari pada itu, ia juga memiliki kemampuan adaptasi positif terhadap ekosistemnya.

Kemampuan berbudaya dan adaptasi tadi, sangat dipengaruhi oleh tingkat ilmu dan teknologi yang dimilikinya (*cultural defined resources*). Kelompok manusia yang hidup dalam tingkat meramu, kemampuan sosial-budayanya masih sangat rendah, sehingga tingkat kehidupannya juga masih sangat sederhana. Setelah tingkat meramu ini menjadi lebih maju, kemampuan teknologinya juga meningkat (Sumaatmadja, 1980: 36)

kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sangsakerta "buddhayah", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Jadi Koentjaraningrat, mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu. Koentjaraningrat (2000:181)

Hampir sama dengan daerah lainnya, Desa Wirata Agung sebagai desa yang mayoritas masyarakat berasal dari transmigran Bali yang juga merupakan pemeluk Hindu tentu memiliki kultur budaya yang membedakan dengan desa lainnya.

Komunitas transmigran asal Bali ini juga memiliki suatu kebudayaan dalam bidang seni gamelan gong Bali. karna Seni gamelan gong Bali ini biasanya dipakai dalam setiap kegiatan keagamaan di waktu

tertentu oleh karena itu seni gamelan gong bali sangat erat kaitannya dengan masyarakat etnis Bali yang tidak dapat dikatakan lebih baik dari kebudayaan lainnya, tidaklah berlebihan bila gong sebagai salah satu wujud musik yang dapat dijadikan sebagai media spiritual dalam sebuah ritual agama Hindu. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat Bali terutama dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan. Wujud kegiatan keagamaan dan kebudayaan seperti odalan (hari besar pura), ngaben (upacara kematian), pernikahan, dan kegiatan lainnya gong kebyar tampak jelas peranannya sebagai media ritual.

Kebudayaan seni gamelan gong bali sebagai tempat untuk generasi muda belajar mengenal dan melestarikan kebudayaan dalam perkembangannya belum dimanfaatkan secara maksimal, hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya generasi muda yang enggan untuk belajar mengenal dan melestarikan kebudayaan seni gamelan gong Bali yang ada di Desa ini, kebudayaan sebagai tempat untuk sarana hiburan sangat jarang sekali ditemukan di desa tersebut, saat ini tempat hiburan sudah beralih dalam hal lebih modern seperti contoh: organ tunggal, bermain game online, hiburan pasar malam, konser *band*, organ tunggal, dan karaoke. Tempat sarana hiburan-hiburan tersebut dapat memudahkan dan menggeser kebudayaan dalam hal kesenian-kesenian tradisional yang ada di Desa Wirata Agung.

Desa Wirata Agung memiliki kebudayaan seni gamelan gong bali, potensi tersebut harus secara maksimal dapat dimanfaatkan.

Bagian kelompok masyarakat yang mengambil peran penting dalam memaksimalkan kebudayaan ini yaitu Lembaga Adat *Sekaa* atau disebut *seke gong* dalam kepercayaan orang Bali yang ada di Desa Wirata Agung, selain itu peranan orang tua juga ikut berpartisipasi dalam hal meyalurkan ilmu pengetahuan dan keterampilan budaya kesenian gamelan yang ada di Desa Wirata Agung.

Masalah ini berarti berkaitan dengan kurang berjalannya partisipasi, peranan dan dukungan pihak-pihak yang terlibat di desa tersebut untuk mengoptimalkan kebudayaan yang dimiliki. Guna mengatasi masalah kebudayaan tersebut peranan lembaga adat sangat diperlukan untuk mendorong partisipasi masyarakat terhadap memanfaatkan dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki.

Kedudukan manusia terhadap kebudayaannya tercipta dari hubungan antara manusia dengan kebudayaannya. Menurut Rusmin, (2010:17), “manusia mempunyai empat kedudukan terhadap kebudayaan yaitu sebagai berikut 1) penganut kebudayaan; 2) pembawa kebudayaan; 3) manipulator kebudayaan; dan 4) pencipta kebudayaan”. Penganut kebudayaan adalah seseorang yang hanya menjadi pelaku tradisi dan kebiasaan yang berkembang dimasyarakat.

Sekaa merupakan kesatuan dari beberapa orang anggota banjar yang menghimpun diri atas dasar kepetingan yang sama dalam beberapa hal (Pitana, 1994:113). *Sekaa gong* yang ada di Desa Wirata

Agung adalah organisasi masyarakat yang bertugas sebagai memanfaatkan dan melestarikan budaya gamelan bali..

Penelitian ini berjudul “Peranan *Sekaa Gong* Dalam Usaha Memanfaatkan Dan Melestarikan Budaya Gamelan Bali Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018”.

Rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

Bagaimanakah peranan *sekaa gong* dalam bidang keagamaan ?

Bagaimanakah peranan *sekaa gong* dalam bidang sosial

Bagaimanakah peranan *sekaa gong* dalam bidang seni ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian, Bogdan dan Biklen (dalam Kaelan, 2012: 5)

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peranan *sekaagong* dalam memanfaatkan dan melestarikan kebudayaan seni gamelan bali (Gong) di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti akan diamati, Arikunto (2005). Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah beberapa *informan* yang merupakan masyarakat adat Bali di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Informan Penelitian

Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005: 171-172), *informan* penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

Informan kunci (*key informan*),. Dalam hal ini Tetua Adat Desa Wirata Agung yang menjadi *informan* kunci.

Informan utama dalam penelitian ini adalah anggota lembaga adat *sekaa* yang sering mementaskan seni gamelan Bali (Gong).

Informan tambahan adalah masyarakat Desa Wirata Agung yang pernah ataupun sering menyaksikan pementasan seni gamelan Bali (Gong).

Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, sering juga disebut sebagai variabel penelitian yang merupakan hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, Arikunto, (2013: 31).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah unsur penelitian

yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel Sofian dan Singarimbun (2006:46).

Geertz dalam Pitana, (1994:113) *Sekaa*itu merupakan suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai suatu tujuan atau maksud yang khusus.

Memanfaatkan Budaya Gamelan Bali.

Musik dianggap sebagai tradisi selain karena diwariskan dari generasi, juga karena sifatnya fungsional dan berkaitan dengan falsafah dan pandangan hidup. Karena musik merupakan salah satu penting dalam upacara keagamaan. (koentjaraningrat, 195:42-45).

Melestarikan Budaya seni gamelan Bali.

Melestarikan seni gamelan Bali yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya masyarakat yang masih melakukan dan menekuni seni gamelan Bali seiring perkembangan sarana hiburan yang semakin modern seperti contoh : organ tunggal, musik pop, *acaraband*, musik dangdut. Hal tersebut tentu saja dapat memudahkan seni gamelan Bali (Gong).

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang berkaitan dengan objek penelitian secara langsung ditempat penelitian.

Wawancara Terbuka

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan secara bebas dan mendalam.

Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Fokus penelitian penelitian kualitatif mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai keadaan apa yang terjadi di lapangan. Menurut Kaelan (2012: 5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Daerah Penelitian

Desa Wirata Agung terbentuk pada tahun 1963. Penduduk desa ini merupakan pendatang dari pulau Bali sehingga mayoritas masyarakatnya beragama Hindu. Masyarakat suku Bali di Desa Wirata Agung sangat kuat berpegang teguh dengan adat istiadat ataupun *awig-awig* Desa yang mengatur semua upacara ritual keagamaan di Desa tersebut..

Lembaga adat *sekaa* merupakan wadah kegiatan masyarakat di bidang kebudayaan dalam bidang seni tabuh hal ini dikarenakan, budaya gamelan Bali sering digunakan dalam setiap kegiatan upacara umat hindu di Desa Wirata Agung.

Letak, Luas, dan Batas Administratif

Secara astronomis Kecamatan Seputih Mataram terletak pada kedudukan 105°17'20"BT-105°25'44" dan 04°48'16" LS. Luas wilayah Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah adalah 120,01 km². Secara administratif Kecamatan ini memiliki 12 Desa dan salah satunya Desa Wirata Agung. (Monografi Kecamatan Seputih Mataram Tahun 2018). Desa Wirata Agung secara keseluruhan memiliki luas wilayah 4.150 ha

Desa Wirata Agung memiliki batas Desa sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dharma Agung.

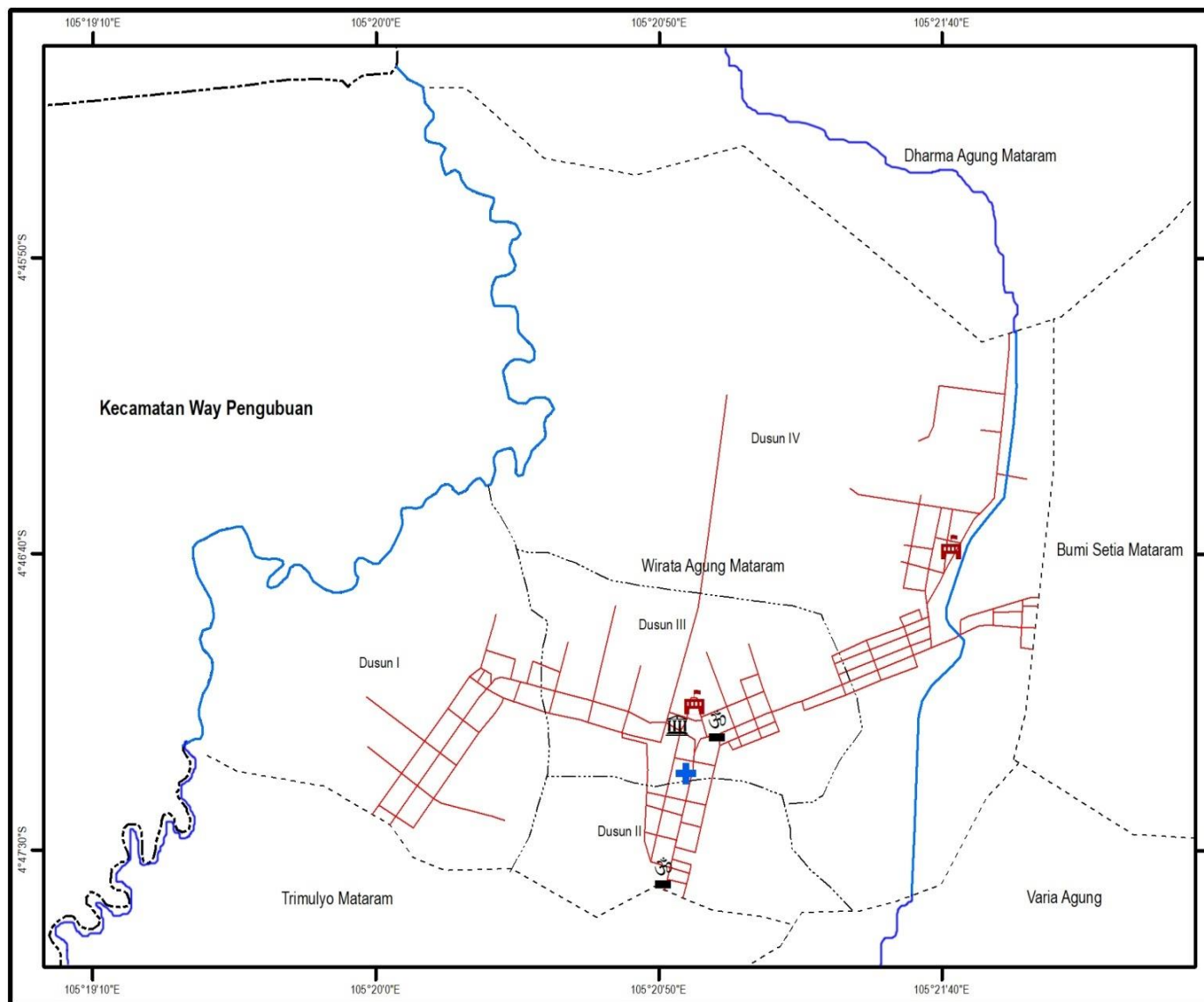
Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bumi Setia.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Varia Agung.

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Trimulyo Mataram.

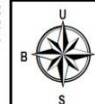
Kondisi Topografi

Desa wirata Agung memiliki daerah topografi yang berbentuk datar hingga berombak, kaitan kondisi topografi dengan *sekaa* gong adalah sebuah budaya yang terbentuk dari pengaruh kondisi topografi yang ada di daerah tersebut, hal ini menyebabkan masyarakat desa tersebut banyak bermata pencaharian sebagai petani padi, kebun jagung, kebun singkong, dan kebun karet.



PETA ADMINISTRASI **DESA WIRATA AGUNG MATARAM** **KECAMATAN SEPUTIH MATARAM** **KABUPATEN LAMPUNG TENGAH** **TAHUN 2018**

Skala 1:25.000

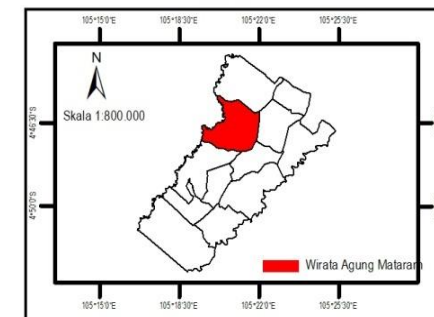


Proyeksi : Universal Transverse Mecator
 Datum : WGS 1984
 Zona : 48 S
 Sistem Grid : Sistem Grid Geografis

LEGENDA

- | | | | |
|--|-----------------|--|----------------------|
| | Balai Desa | | Jalan |
| | Pura | | Pengairan/Sungai |
| | Puskesmas | | Wirata Agung Mataram |
| | Sekolah Dasar | | sungai Ubud |
| | Batas Kabupaten | | sungai Dauh Tukad |
| | Batas Kecamatan | | |
| | Batas Desa | | |
| | Batas Dusun | | |

INSET PETA



Sumber: Peta Administrasi Lampung Tengah Tahun 2017
 Dikutip Oleh: Gede Mustika (1413034023)

B. Pembahasan

1. Peranan Sekaa Gong Dalam Memanfaatkan Budaya Gamelan Bali.

Betapa pentingnya budaya gamelan Bali dalam kehidupan masyarakat yang beragama Hindu. Menurut Gross dan Eachern (1995: 99), berpendapat bahwa peranan adalah “sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu”. Lembaga atau organisasi sosial tradisional Bali sesungguhnya berlandaskan ajaran agama Hindu dan kearifan lokal budaya Bali, sehingga didalamnya terkandung nilai-nilai spiritual, estetika, dan solidaritas (Pitana, 1994:158)

a. Peran Sekaa gong Bali di Bidang Agama

Dalam konteks keagamaan pada umat Hindu, gamelan berfungsi mengiringi upacara ritual Hindu. Sebagai alat bunyi – bunyian, gambelan tak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Bali, hampir tak ada suatu upacara keagamaan yang sempurna tanpa ikut serta gambelan. Dalam tradisi agama hindu terdapat terdapat berbagai upacara agama Hindu seperti dewa yadnya (upacara untuk dewa – dewi dan Tuhan Yang Maha Esa), Pitra Yadnya (pembakaran mayat atau kremasi) Manusa Yadnya (ritus kehidupan dari lahir sampai mati), Bhuta Yadnya (upacara kurban kepada alam semesta, dan Rsi Yadnya (upacara pengangkatan pendeta) yang memerlukan gambelan sebagai pengiring upacara.

Lebih lanjut sebagaimana dikatakan Donder (2004:122), hakikat bunyi gamelan pada prosesi keagamaan antara lain sebagai:

Sebagai persembahan untuk menyenangkan hati para *Dewa/Ista Dewata*(roh suci).

Sebagai sarana magis untuk mengundang kekuatan spiritual.

Sebagai sarana untuk menetralkan pengaruh negatif.

Untuk mengurangi ketegangan atau emosi.

b. Peran sekaa Gong Bali di Bidang Sosial

Masyarakat tradisional maupun dan sebagian masyarakat modern pada umumnya sudah mengenal sistem kerja gotong royong, yakni suatu praktek yang dilakukan sekelompok masyarakat untuk melakukan pekerjaan bersama tanpa mendapat imbalan ataupun bayaran dalam bentuk tertentu (Nasikun, 2003). Demikian juga samahalnya dengan *sekaa* gong di Desa Wirata Agung yang masih menggunakan prinsip gotong royong, *sekaa* gong memiliki prinsip gotong royong dalam setiap kegiatan dengan masyarakat bali. Seperti kegiatan *sukaduka*. Kegiatan bersifat *suka* adalah sebuah peristiwa bahagia (sukacita) misalnya, perkawinan, syukuran, tiga bulanan kelahiran bayi dan lain-lain, sedangkan kegiatan yang bersifat dukacita seperti kematian, musibah, bencana alam, dan lain-lain, *sekaa* gong selalu membantu dalam setiap kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya gamelan Bali sangat penting dalam kehidupan masyarakat etnis Bali, lembaga adat *seka* memiliki kedudukan dalam memanfaatkan budaya gamelan pada masyarakat sesuai dengan keadaan berdasarkan hak dan kewajibannya. Pentingnya lembaga adat *sekaa* karena budaya gamelan Bali dapat tumbuh dan

berkembang dari organisasi masyarakat tersebut.

Secara garis besar *informan* mengatakan bahwa lembaga adat *sekaa* berperan dalam memanfaatkan seni gamelan Bali dari (Gong) di Desa Wirata Agung. Seni gamelan Bali dipakai dalam kegiatan upacara keagamaan seperti : upacara adat, penyambutan tamu, piodalan, pengabenan, dan untuk mengiringi tari-tarian, selain itu sebagai media hiburan untuk masyarakat.

Hal tersebut disampaikan oleh ketua *sekaa* gong, Bahwa :

manfaatneGamelan bali be pasti anggone untuk masyarkat Dese, upacara adat pura khayangan tige, selain to anggone hiburan untuk masyarakat, anggon tabuhan jak tarian ne pasti. Seke gong penting sajan to didalam memanfaatkan seni gamelan bali, karena lewat to lah budaye gamelan bali dadi berkembang, yen sing ade seke sing je ade ane megamelin pas kegiatan upacara jak ngelestariang seni budaye, pokok ne sangat penting.

Artinya :

manfaatnya dari gamelan bali itu digunakan untuk masyarakat Desa, kegiatan upacara adat di pura khayangan tiga, maupun untuk hiburan digabungkan dengan tabuhan dan tarian. Sekaa gong sangat penting dalam memanfaatkan seni gamelan bali, karena lewat itu budaya gamelan bali dapat berkembang, kalau tidak ada sekaa tidak ada yang mengiringi pada setiap kegiatan upacara dan juga melestarikan budaya, pokoknya sangat penting.

c. Peran *Sekaa* Gong di Bidang Seni

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa seni atau kesenian hanya dianggap sebagai bagian pelengkap dari sebuah ritual keagamaan, padahal kalau dicermati secara lebih mendalam sebuah kesenian memiliki nilai yang sangat penting, yakni nilai religius, nilai yang mampu menciptakan suasana hati, fikiran dan perasaan umat Hindu dalam keadaan mantap secara psikologis, sehingga memungkinkan untuk melaksanakan prosesi ritual secara sempurna (Donder, 2005:14-15).

Melalui gamelan dapat mempengaruhi dan mempersatukan fikiran orang-orang yang hadir kepada sebuah suasana yang magis-religius. Pemanfaatan gamelan dalam pelaksanaan sebuah pertunjukan kesenian dapat memberikan manfaat untuk hiburan kepada masyarakat, hal ini menandakan bahwa reperpoar-repertoar yang dimainkan memiliki nilai ekstrinsik yaitu sifat baik atau bernilai dalam dirinya atau sebagai suatu tujuan ataupun demi kepentingan sendiri dari benda yang bersangkutan.

sekaa gong berperan dalam bidang Seni karena Budaya gamelan Bali menyatu dengan kehidupan masyarakat etnis bali hal tersebut dikarenakan pada setiap upacara keagamaan umat hindu selain itu digunakan dalam kegiatan kesenian sebagai pengiring tarian ataupun pentas drama. Barangkali tingkat keberagaman di Bali lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat keberagaman masyarakat dari etnis lain. Hal itu ditandai dengan setiap aktivitas mereka tidaklepas dari pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Shang Hyang Widhi) yang

terlihat dalam upacara keagamaan (Bagus, 2002).

2. Peranan *SekaaGong* Dalam MelestarikanBudaya Gamelan Bali

Gamelan Bali tidak akan pernah hilang pada kehidupan masyarakat yang beragama Hindu, karena gamelan digunakan tersu menerus pada kegiatan upacara keagamaan maupun untuk sarana hiburan. Dalam memainkan gamelan, seorang penabuh dituntut keterampilannya dan mampu mengadakan koordinasi dengan penabuh lainnya, kemudian dilakukan pemahaman terhadap rasa kebersamaan dan gotong royong untuk tercapainya penampilan yang sempurna. Dengan adanya rasa kebersamaan maka akan tumbuh pula rasa persatuan. Dengan demikian, Gamelan juga berfungsi sebagai pemersatu suatu komunitas begitu penting untuk dilestarikan.

Kebudayaan Bali adalah sebuah sistem pengetahuan atau gagasan yang digunakan sebagai pengatur tingkah laku, yang hidup dan berkembang dari generasi ke generasi, dipelajari, dipraktekan, dihayati, dan dibanggakan. Kesenian merupakan fokus dari kebudayaan Bali, karena dalam sistem kesenian terkait seluruh unsur yang lain seperti sistem religi, sistem pengetahuan, bahasa, sistem kemasyarakatan, sistem mata pencaharian, dan teknologi (Koentjaraningrat 2009:165).

Kayanya Bali akan jenis-jenis gamelan ini membuat orang asing untuk ikut serta mempelajari salah satu dari jenis gamelan Bali tersebut. Para seniman *karawitan* Bali bisa juga memperoleh keuntungan

melalui gambelan Bali tersebut. Misalnya dalam proses mengajar orang asing, di sana akan mendekatkan hubungan kita antara manusia dengan manusia lainnya.

Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.

Dalam mempelajari persoalan kebudayaan ada tiga proses diantaranya: 1)Proses belajar kebudayaan yang berlangsung sejak lahir hingga mati, 2)Sosialisasi, yaitu manusia harus belajar mengenal pola-pola tindakan agar dapat mengembangkannya dengan individu lain yang ada disekitarnya, 3)Proses enkulturasi atau pembudayaan yaitu manusia harus mempelajari dan menyesuaikan sikap dan alam berpikirnya dengan system dan norma yang hidup dalam kebudayaan (Purwanto, 2004: 88).

Informan mengatakan bahwa lembaga adat *sekaa* sangat berperan dalam melestarikan budaya seni gamelan bali, adapun cara pelestariannya oleh lembaga adat *sekaa* seperti: belajar, latihan, mencari generasi baru, dan mengikuti perlombaan pentas seni dan budaya. Terbukti pada tahun 2002 Sekaa gong Desa Wirata Agung menjadi juara kedua lomba

pentas gamelan sejabodetabek di Trend Expo Kemayoran, seiring berjalannya waktu sekaa tabuh wanita juga memenangkan lomba juara kesatu di Jakarta pada tahun 2008 atas nama WHDI Provinsi Lampung, yang grup sekaanya dari Desa Wirata Agung.

Hal tersebut disampaikan oleh ketua lembaga adat sekaa,

Sekee gong dese wirata tugasne melestarikan seni jak budaye ane khusus ne dibidang gamelan. Cara melestarikan budaya gong ne ye belajar, rutinitas berlatih, mencari generasi baru dan milu pentas lomba seni budaya. Maan milu lomba pas tahun 2002 sekee gong desa wirata jadi juara ke 2 di trend expo jakarta, seiring berjalannya waktu, sekee tabuh wanita menang biin juara ke 1 sejabodetabek pada tahun 2008.

Artinya:

Sekaa gong Desa Wirata mempunyai tugas melestarikan seni dan budaya tekhusus dibidang gamelan, cara melestarikan budaya gong dengan belajar, selalu berlatih, mencari generasi baru dan mengikuti perlombaan seni dan budaya. Dahulu pernah mengikuti lomba pada tahun 2002 sekaa gong Desa Wirata jadi juara ke 2 di Trend Expo Jakarta, seiring berjalannya waktu, sekaa tabuh wanita juga memenangkan perlombaan sejabodetabek pada tahun 2008.

Menurut Koentjaraningrat dalam Triwardani (2014:103) bahwa suatu pelestarian kebudayaan adalah sebuah sistem yang besar dan melibatkan masyarakat dengan masuk ke dalam subsistem kemasyarakatan serta memiliki komponen yang saling terhubung.

Sehingga sebuah pelestarian kebudayaan bukanlah gerakan atau sebuah aktivitas yang bisa dilakukan oleh individu dengan dalih memelihara sesuatu agar tidak punah dan hilang ditelan zaman. Melainkan suatu kegiatan yang besar, terorganisir dan memiliki banyak komponen yang saling terhubung antara satu dengan lainnya.

sekaa gong berperan dalam melestarikan budaya gamelan Bali, sebuah kegiatan pelestarian tentu saja membutuhkan dukungan pihak terkait menjadi elemen penting dalam sebuah pelaksanaan kegiatan melestarikan budaya. Maka kebutuhan moril bisa didapatkan dari mereka yang tidak terlibat langsung. Namun memiliki kewajiban dan tanggung jawab di dalamnya. Salah satu elemen yang dimaksud bisa memberikan dukungan moril adalah sekaa gong yang dapat memotivasi generasi penerus, melatih, dan mengembangkan dalam melestarikan seni dan budaya dalam bidang gamelan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sekaa gong berperan di bidang agama dalam setiap kegiatan upacara umat Hindu selalu menggunakan gamelan untuk mengiringi jalannya upacara.

Sekaa gong berperan dibidang sosial merupakan tempat pertemuan masyarakat untuk melakukan sebuah kegiatan gotong royong bersifat suka maupun duka dalam kehidupan masyarakat etnis Bali.

Sekaa gong berperan dibidang seni yaitu melestarikan budaya gamelan Bali dengan cara dengan mencari generasi penerus, berlatih dengan giat, berkreasi dan mengikuti ajang perlombaan seni dan budaya khusus dibidang seni tabuh baik lokal, nasional, dan internasional.

B. Saran

Bagi *sekaa* gong agar dapat memberikan peranannya sebagai organisasi yang diberikan wewenang mendorong anggota-anggota masyarakat adatnya untuk melakukan kegiatan berlatih dalam melestarikan serta pengembangan budaya seni gamelan Bali.

Bagi generasi muda untuk selalu tidak melupakan budaya gamelan bali agar tetap bertahan dari generasi ke generasi.

Bagi masyarakat untuk selalu menggunakan *sekaa* gong dalam setiap kegiatan keagamaan maupun pentas kesenian agar *sekaa* gong tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Yesmil, Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika.

Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama.

Bandem, I Made. 1986. *Gamelanan Bali*. Denpasar: Bali Post. *Tabuh-tabuh Bali Klasik*. Denpasar: Pendokumentasian Kantor Kebudayaan Propensi Bali.

Bandem, I Made. 2013. *Gamelan Bali di Atas Panggung Sejarah*. Denpasar: BP STIKOM Bali.

Dibia, I Wayan. 2012. *Geliat Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali (BPDPB).

Donder, I Ketut. 2005. *Esensi Bunyi Gamelan Dalam Prosesi Ritual Hindu: Perspektif Filosofis-teologis, Psikologis, Sosiologis dan Sains*. Surabaya: Paramita.

Kaelani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.

Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksa.